

**APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELING*
DALAM MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG
DI KABUPATEN BANTAENG**

GILANG NURJIHAD TAUFIQ

G021 19 1165



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELING*
DALAM MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG
DI KABUPATEN BANTAENG**

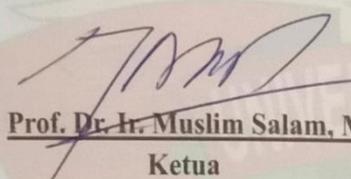
**GILANG NURJIHAD TAUFIQ
G021 19 1165**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

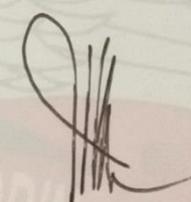
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

Judul Skripsi : Aplikasi *Structural Equation Modeling* dalam Menganalisis Kesejahteraan
Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng
Nama : Gilang Nurjihad Taufiq
NIM : G021191165

Disetujui Oleh:


Prof. Dr. H. Muslim Salam, M.Ec.

Ketua


Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.

Anggota

Diketahui Oleh:


Prof. Dr. A. Nixia Tejawari, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: Januari 2024

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **APLIKASI STRUCTURAL EQUATION MODELING
DALAM MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI
JAGUNG DI KABUPATEN BANTAENG**

NAMA MAHASISWA : **GILANG NURJIHAD TAUFIQ**

NOMOR POKOK : **G021 19 1165**

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
Ketua Sidang

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Anggota

Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.
Anggota

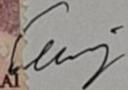
Tanggal Ujian : 9 Januari 2024

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “*Aplikasi Structural Equation Modeling dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng*” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 18 Januari 2024




Gilang Nurjihad Taufiq
G021 19 1165

ABSTRAK

GILANG NURJIHAD TAUFIQ. Aplikasi *Structural Equation Modeling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, di bawah bimbingan MUSLIM SALAM dan RUSLI M. RUKKA.

Jagung merupakan komoditas pangan strategis yang perlu dikembangkan. Namun fluktuasi produktivitas jagung sering terjadi di beberapa tahun terakhir. Hal ini akan berdampak buruk terutama terhadap kondisi kesejahteraan petani jagung sebagai praktisi utamanya. Berdasarkan kondisi di lapangan, ternyata masih banyak faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani jagung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi, karakteristik petani, aksesibilitas kelembagaan pertanian, aktivitas usahatani dan aktivitas non-pertanian, terhadap kesejahteraan petani jagung Kabupaten Bantaeng. Sulawesi Selatan, Indonesia. Analisis data kuantitatif menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor produksi berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani (2) Karakteristik petani, aksesibilitas kelembagaan pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani (3) Faktor produksi berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani karena terdapat mediasi aktivitas pertanian sebagai variabel *intervening* (4) Karakteristik petani dan aksesibilitas kelembagaan pertanian berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani karena terdapat mediasi aktivitas pertanian sebagai variabel *intervening* (5) Karakteristik petani dan aktivitas pertanian berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap kesejahteraan petani karena terdapat mediasi aktivitas non-pertanian sebagai variabel *intervening*.

Kata kunci: Kesejahteraan Petani; Usahatani Jagung; Analisis *Structural Equation Modeling*; Indonesia.

ABSTRACT

Gilang Nurjihad Taufiq. *Application of Structural Equation Modeling in Analyzing the Welfare of Maize Farmers in Bantaeng Regency, under the supervision of MUSLIM SALAM and RUSLI M. RUKKA.*

Maize is a strategic food commodity that needs to be developed. However, fluctuations in maize productivity have been common in recent years. This will have an adverse impact on the welfare of maize farmers as its main practitioners. Based on conditions in the field, it turns out that there are still many factors that can affect the welfare of maize farmers. This study aims to analyze the influence of production factors, farmer characteristics, accessibility of agricultural institutions, farming activities and non-agricultural activities, on the welfare of maize farmers in Bantaeng Regency. South Sulawesi, Indonesia. Quantitative data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) method with AMOS application. The results showed that: (1) Production factors have a negative and significant direct effect on farmer welfare (2) Farmer characteristics, accessibility of agricultural institutions, agricultural activities, and non-agricultural activities have a positive and significant direct effect on farmer welfare (3) Production factors have an indirect significant effect on farmer welfare because there is mediation of agricultural activities as intervening variables (4) Farmer characteristics and accessibility of agricultural institutions have an indirect insignificant effect on farmer welfare because there is mediation of agricultural activities as intervening variables (5) Farmer characteristics and agricultural activities have an indirect insignificant effect on farmer welfare because there is mediation of non-agricultural activities as intervening variables.

Keywords: *Farmer Welfare; Maize Farming; Structural Equation Modeling Analysis; Indonesia.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Gilang Nurjihad Taufiq, lahir di Camba, Kabupaten Maros, pada tanggal 29 Juni 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan **Bapak Muh. Taufiq Ratule** dan **Ibu Rosmiati Said**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa jenjang pendidikan formal yaitu:

1. TK, 2006-2007
2. SD Negeri 09 Mandonga, Kota Kendari, 2007-2013
3. Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ummusshabri Kendari, Kota Kendari, 2013-2014
4. SMP Negeri 12 Makassar, Kota Makassar, 2014-2016
5. SMA Negeri 01 Makassar, Kota Makassar, 2016-2019

Penulis dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2019 pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin untuk jenjang pendidikan Strata 1 (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis aktif mengikuti kegiatan di dalam dan di luar akademik. Penulis pernah menjadi asisten dan mentor pada mata kuliah Manajemen Usahatani dan Kewirausahaan. Kegiatan di luar akademik yang penulis pernah lakukan mulai dari bergabung ke dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah aktif menjadi anggota dari UKM Debat Bahasa Inggris Unhas selama periode 2020/2021. Selain itu, penulis juga merupakan anggota MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) dan pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Akademik dan Prestasi selama periode 2021/2022. Penulis juga merupakan salah satu mahasiswa penginisiasi pembentukan KM PILAR (Kelompok Mahasiswa Penalaran Ilmiah) Fakultas Pertanian pada tahun 2021 dan menjabat sebagai Dewan Konsultatif pada periode 2022/2023. Kemudian, penulis aktif sebagai *Student Volunteer* di bawah Kantor Urusan Internasional Universitas Hasanuddin selama periode 2022/2023.

Penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop*, program, dan pengabdian pada tingkat nasional hingga internasional, seperti mengikuti *Six University Initiative Japan Indonesia – Service Learning Program* di Jepang pada tahun 2023 dan bertugas sebagai *Liaison Officer of Delegation* untuk Menteri Sosial, Solidaritas, dan Inklusi Timor Leste pada acara *ASEAN High Level Forum* di Indonesia pada tahun 2023. Selama masa pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis pernah meraih prestasi sebagai *The Most Comprehensive Idea Award* di *Sustainable Urban Development Program* tahun 2021, *Semi-Finalist Kalla Future Leaders* tahun 2022, *Juara 2 Business Plan Competition* di Universitas Sriwijaya tahun 2022 dan tahun 2023, *Juara 1 International Essay Competition* di Universitas Jambi tahun 2023, peraih medali emas pada ajang *World Invention and Competition Exhibition* di Malaysia pada tahun 2023, serta sebagai *awardee* beasiswa Program Persiapan (*Bridging Course*) Studi Magister di Luar Negeri 2023 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Selain itu, penulis juga pernah menambah pengalaman eksperensialnya dengan magang di CV. Foodscaping Indonesia pada tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul “*Aplikasi Structural Equation Modeling dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng*” di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. Skripsi ini disusun sebagai salah syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulisan skripsi sebagai tugas akhir ini telah penulis susun secara maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi sebagai pemenuhan tugas akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuannya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan pihak lainnya.

Makassar, 31 November 2023

**Penulis,
Gilang Nurjihad Taufiq**

PERSANTUNAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang juga sebagai penugasan akhir penulis dengan judul "***Aplikasi Structural Equation Modeling dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng***" tepat pada waktunya. Shalwat serta salam tidak lupa penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga kerabat dan keluarganya, yang telah membimbing umatnya dari zaman *jahiliyah* yang kelam ke zaman yang lebih baik seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak tantangan hingga hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara materi dan moral maka penulis tetap dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehingga, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, dan penghargaan setinggi-tingginya teristimewa kepada Ayahanda **Muh. Taufiq Ratule** dan Ibunda **Rosmiati Said** yang dengan segala kesabaran dan kasih sayang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta senantiasa mendoakan penulis hingga berada pada tahap ini. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada **Rifka Annisa Taufiq** dan **Nilam Ayuna Salsabila Taufiq** yang merupakan kedua saudari penulis yang senantiasa memberi dukungan moral kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis dengan sangat baik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulis selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan di jejang ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal Bashir Demmallino, M.Si.** selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan sarannya selama proses perkuliahan penulis.
5. Bapak **Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng**, Bapak dan Ibu **petugas penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bantaeng**, penulis ucapkan banyak terima kasih telah menerima, membantu serta mengarahkan penulis selama melakukan penelitian di lapangan.
6. **Rekan Penelitian di Kabupaten Bantaeng** yang telah membantu proses pengambilan data di lapangan, membantu memberikan masukan dalam penyusunan proposal

penelitian dan membantu dalam menjalankan program pengolahan data penelitian, yakni **Muhammad An-Nasrullah KS, Ariyadi Pratama, Fathul Mubarak, Ibnu Purnama Asa Nurul Annisa, Zulfadhilah Yuniarty N.A. Ilyas, Siti Yana Nabilah Inayah Panca, Anny Melody Bidangan, Yulistyah Rustan, Nur Azizah Arifin, Nurul Auliyah, Lily Febrianti Zulfikli dan Hidayatul Fajri**

Demikianlah dari penulis, terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Jagung	6
2.2 Petani.....	6
2.3 Kesejahteraan Petani	7
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani.....	8
2.5 Kerangka Pemikiran.....	11
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Metode Penelitian	12
3.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	12
3.2.2 Populasi dan Sampel	12
3.3 Metode Analisis	13
3.3.1 Analisis <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	13
3.4 Batasan Operasional.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Analisis <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	23
4.1.1 Evaluasi Model Pengukuran	23
4.1.2 Evaluasi Model Struktural	29
4.1.3 Uji Hipotesis	32
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42

5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jagung di Kabupaten Bantaeng Tahun 2018 - 2021 pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	2
2.	Keterangan Variabel-Variabel Diagram Jalur pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	15
3.	Parameter Pengukuran <i>Goodness of Fit</i> yang dapat Diterima pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	18
4.	Hasil Standardized Regression Weights untuk Menilai Outer Loading Factor pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	25
5.	Hasil <i>Standardized Regression Weights</i> untuk Menilai <i>Outer Loading Factor</i> pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	27
6.	Hasil Uji <i>Composite Reliability</i> pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	28
7.	Hasil Uji Cronbach's Alpha pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	28
8.	Hasil Uji AVE pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	29
9.	Hasil Uji Kecocokan Model (<i>Goodness of Fit</i>) pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	29
10.	Hasil Uji Kecocokan Model (<i>Goodness of Fit</i>) Setelah Modifikasi Indeks pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	31
11.	Hasil Uji R-Square pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	31
12.	Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	32
13.	Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	33

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian Aplikasi Structural Equation Modeling Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	11
2.	Lokasi Penelitian pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	12
3.	Diagram Jalur (<i>Path Diagram</i>) pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	14
4.	Kerangka Analisis pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	20
5.	<i>Standardized Path Diagram</i> Menggunakan Aplikasi AMOS pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	24
6.	<i>Standardized Path Diagram</i> Menggunakan Aplikasi AMOS Setelah Dilakukan Drop Indikator pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	26
7.	<i>Standardized Path Diagram</i> Setelah Dilakukan <i>Index Covariance Modification</i> pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	30

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	55
2.	Definisi dan Indikator Variabel-Variabel pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	67
3.	Keterangan dan Parameter Variabel-Variabel Diagram Jalur pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modeling</i> Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023	70
4.	<i>Inputed Data</i> SEM Penelitian (Faktor Produksi)	73
5.	<i>Inputed Data</i> SEM Penelitian (Karakteristik Petani)	77
6.	<i>Inputed Data</i> SEM Penelitian (Aksesibilitas Kelembagaan Pertanian)	80
7.	<i>Inputed Data</i> SEM Penelitian (Aktivitas Pertanian)	83
8.	<i>Inputed Data</i> SEM Penelitian (Aktivitas Non-Pertanian)	86
9.	<i>Inputed Data</i> SEM Penelitian (Kesejahteraan Petani)	89
10.	Analisis Struktural SEM (Sebelum <i>Drop</i>)	93
11.	Analisis Struktural SEM (Setelah <i>Drop</i>)	101
12.	Uji Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)	109
13.	Analisis Struktural SEM (Setelah <i>Drop</i> dan Modifikasi)	111
14.	<i>Sobel Test</i> (https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm)	121
15.	Dokumentasi Penelitian	122

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditas strategis yang perlu dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (Utomo, 2012). Komoditas ini merupakan komoditas pangan terpenting di dunia selain gandum dan padi, bahkan penduduk di beberapa daerah di Inonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara juga menggunakan sebagai pangan pokok (Wijayanti & Ramadhian, 2016). Selain itu, sebagai sumber karbohidrat kompleks, jagung mengandung nutrisi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh diantaranya vitamin B dan vitamin C, karoten, kalium, zat besi, magnesium, fosfor, omega 6, dan lemak tak jenuh yang dapat menurunkan kolesterol (Hasanah & Isfianadewi, 2019).

Komoditas ini merupakan komoditas pangan unggulan yang hampir seluruh bagian tanamannya bernilai ekonomi, bahkan menjadi penyumbang PDB terbesar kedua setelah padi sebagai tanaman pangan (Busyra, 2020; Utomo, 2012). Sumbangan jagung terhadap PDB terus meningkat setiap tahun sekalipun pada saat krisis ekonomi, bahkan tercatat pada tahun 2000 kontribusi jagung terhadap perekonomian Indonesia sebesar Rp 9.4 triliun dan pada tahun 2003 meningkat tajam menjadi Rp 18.2 triliun (Wijayanti & Ramadhian, 2016).

Selain sebagai bahan pangan, kebutuhan jagung untuk bahan baku pembuatan bioenergi dan kebutuhan industri pakan ternak juga semakin meningkat (Solekhah et al., 2018; Wanto et al., 2019). Di Indonesia, pemanfaatan jagung 60% digunakan sebagai bahan baku industri diantaranya 57% untuk pakan ternak (Hasanah & Isfianadewi, 2019)

Permintaan jagung nasional dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga berpeluang untuk terus dikembangkan (Rahmah et al., 2017; Utomo, 2012). Tercatat total konsumsi jagung nasional mencapai 12.882.205 ton pada tahun 2019 serta total konsumsi jagung/kapita/tahun meningkat tajam dari tahun 2017 yang mencapai 20,84 kg menjadi 48,26 kg pada tahun 2019 (Badan Pusat Stastistik, 2021).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi sentra produksi jagung di Indonesia memiliki potensi sangat besar untuk bisa dikembangkan (Argiansyah, 2021). Provinsi Sulawesi Selatan dapat menopang kebutuhan jagung utamanya di luar daerah Pulau Jawa, sehingga dapat terus ditingkatkan pengembangannya untuk membangun stok kebutuhan jagung yang dibutuhkan (Argiansyah, 2021). Sulawesi selatan memiliki tingkat produktivitas lebih rendah dari provinsi lain yaitu hanya mencapai lebih dari 4 ton/ha, sedangkan provinsi Sumatera Barat, Lampung, dan Jawa Barat yang memiliki produktivitas jagung hingga 6-9 ton/ha (Aini, 2019).

Terdapat dua wilayah yang tergabung sebagai penghasil utama produksi jagung di Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba (Biba, 2011). Kabupaten Bantaeng sendiri merupakan salah satu wilayah yang berada di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah daratan 395,83 km². Luas lahan sawah mencapai 7.916,1 ha dan lahan pertanian bukan sawah seluas 24.722,3 ha (Badan Pusat Stastistik, 2021). Sedangkan luas panen, jumlah produksi, dan nilai produktivitas jagung di Kabupaten Bantaeng tahun 2018-2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jagung di Kabupaten Bantaeng Tahun 2018 - 2021 pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modeling* Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	2018	28.268,00	165.944,04	58,70
2	2019	27.297,00	162.699,00	59,60
3	2020	25.584,00	155.459,00	60,76
4	2021	28.201,00	170.673,00	60,52
Jumlah		109.350,00	654.785,04	239,58
Rerata		27.337,50	163.696,26	59,89

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng dalam Angka, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022)

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Tabel 1 terlihat bahwa hasil produksi maupun produktivitas jagung Kabupaten Bantaeng dari tahun 2018-2021 ternyata berfluktuasi. Padahal Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu sumber penghasil jagung yang amat diandalkan di Kawasan Timur Indonesia.

Fluktuasi produktivitas usahatani merupakan indikator yang menyebabkan sektor pertanian berada pada rentetan paling bawah pada perspektif kesejahteraan praktisi utamanya yakni petani (Nilmawani & Kurniawan, 2022). Kesejahteraan petani perlu mendapat perhatian karena terdapat indikasi kesejahteraan petani menurun akibat ketidakseimbangan antara hasil jual produk pertanian terhadap besarnya kebutuhan keluarga petani termasuk dalam menjalankan usahatannya (Dauda, 2019). Tingkat kesejahteraan petani dapat digambarkan dari pendapatan yang diperoleh, karena pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga (Maramba, 2018; Sari et al., 2014). Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani yang dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas usahatani itu sendiri (Asriyah et al., 2021; Jafar et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Luas panen usahatani jagung di Kabupaten Bantaeng yang ditunjukkan tercatat tahun 2018 hingga tahun 2021, ternyata mengalami penurunan bila dibandingkan pada tahun 2018. Bahkan penurunan luas panen yang cukup tinggi sempat terjadi pada tahun 2019 hingga pada tahun 2020. Berbeda dengan hasil produksi jagung pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan apabila dibandingkan pada tahun 2018, walaupun produksi juga ikut mengalami penurunan yang signifikan pada 2 tahun sebelumnya. Tingkat produksi terendah terjadi pada tahun 2020 sebelum kembali meningkat pada tahun 2021. Sementara tingkat produktivitas jagung pada tahun 2021 ternyata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Padahal tingkat produktivitas jagung pada tahun 2019 hingga tahun 2020 sempat mengalami peningkatan yang stabil. Sehingga, dapat kita indikasikan bahwa terjadi fluktuasi hasil produksi dan produktivitas jagung Kabupaten Bantaeng dari tahun 2018-2021. Hal ini tidak hanya berdampak terhadap pasar dalam negeri maupun konsumen, namun juga berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani jagung sendiri yang merupakan aktor pada tingkat terendah dalam produksi jagung nasional.

Rendahnya produktivitas jagung dapat disebabkan oleh masalah efisiensi pengalokasian input yang dilakukan petani hingga teknologi usahatani yang masih sederhana, sehingga menghasilkan produksi yang kurang maksimal dan pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan hingga kesejahteraan petani (Ardika & Budhiasa, 2017; Wahyuningsih et al., 2018).

Pencapaian produksi jagung tergantung pada kecukupan faktor Produksi yang digunakan dan efisiensi penggunaannya (Kabeakan, 2017; Kune et al., 2016). Sehingga, kualitas sumber daya petani serta karakteristik petani yang mengelola usahatannya juga mempengaruhi tingkat produksi jagung (Khairunnisa et al., 2021). Tanpa memiliki pengetahuan yang cukup serta tanpa keahlian yang lahir dari pengalaman kerja yang dimiliki petani, maka petani akan kesulitan memaksimalkan produksinya (Ardika & Budhiasa, 2017).

Selanjutnya, kombinasi faktor produksi seperti penggunaan bibit unggul, pemupukan berimbang, penggunaan tenaga kerja, penggunaan pestisida, hingga luas lahan memiliki kontribusi terhadap produksi usahatani (Fadwiwati & Tahir, 2013; Wahyuningsih et al., 2018). Selain itu, kurangnya modal untuk pembelian sarana produksi termasuk teknologi serta fluktuasi harga juga ikut berpengaruh (Busyra, 2020; Hartati et al., 2017). Faktor lain seperti ketersediaan sistem irigasi untuk meminimalisir dampak dari kekurangan air pada lahan juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas yang mempengaruhi kesejahteraan petani (Jordiansyah et al., 2019).

Selain itu, faktor eksternal seperti aksesibilitas kelembagaan pertanian seperti lembaga ekonomi koperasi, kelompok tani, dan lembaga penyuluhan untuk petani yang membantu petani dalam meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai produktivitas, efisiensi dan daya saing dalam berusaha tani memiliki peran amat penting (Herdini & Masduki, 2021; Nuraini et al., 2016). Kelembagaan ekonomi dalam pertanian lain yakni terkait ketersediaan pasar yang bila tidak aksesibel atau bahkan terjadi inflasi yang menyebabkan harga produk hasil pertanian menjadi mahal akan membuat daya beli masyarakat menjadi rendah, sehingga dapat merugikan petani (Aulia et al., 2021). Hadirnya kelembagaan yang aksesibel bagi petani diharapkan menjadikan petani lebih kuat dan mandiri dalam melakukan produksi usahatannya dan menjanjikan peningkatan kesejahteraan petani (Dinata et al., 2014; Khairunnisa et al., 2021; Pramono & Yuliawati, 2019; Putera et al., 2015; Winasari & Budhi, 2023).

Faktor eksternal lain berkaitan dengan aktivitas pertanian yang terdiri dari proses produksi termasuk pemilihan jenis tanaman, produktivitas usahatani, dan hasil produksi usahatani akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani yang dapat membentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat tani (Ardika & Budhiasa, 2017; Wahyuningsih et al., 2018) Kemudian aktivitas non-pertanian yang dilakukan petani sebagai sumber pendapatan tambahan dalam menafkahi rumah tangganya juga secara esensial berperan terhadap tingkat kesejahteraan petani (Andriani, 2017; Sirajuddin, 2021).

Sehingga berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diuraikan pertanyaan sebagai rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik petani terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
3. Bagaimana pengaruh aksesibilitas kelembagaan pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
4. Bagaimana pengaruh aktivitas pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
5. Bagaimana pengaruh aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan hingga kesejahteraan petani jagung, namun penggunaan indikator, variabel, metode analisis yang digunakan, hingga wilayah objek penelitian sangat bervariasi.

Penelitian oleh Hartati et al. (2017) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar” Mengamati pengaruh modal kerja, luas lahan garapan, teknologi, dan pengalaman Bertani terhadap jumlah produksi dan kesejahteraan petani jagung manis di Kota Denpasar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, luas lahan garapan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung manis. Selanjutnya, luas lahan garapan, modal kerja, teknologi dan jumlah produksi jagung manis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan oleh faktor produksi lain seperti pupuk, benih, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja, kemudian pengaruh dari karakteristik petani, aksesibilitas lembaga pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan menambahkan pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel penelitian di atas. Penulis juga menggunakan metode analisis yang berbeda yakni menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode yang akan menganalisis pengaruh antar variabel penelitian.

Selanjutnya, Busyra (2020) dengan penelitian berjudul “Dampak Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung” Menggunakan model ekonometrika yang disusun mejadi persamaan pendapatan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga jagung terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di Kota Jambi. Ia menemukan bahwa faktor-faktor seepрти harga benih, produksi jagung, harga jagung, harga pupuk dan obat-obatan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Selain itu, ia juga menyimpulkan bahwa fluktuasi harga jagung akan berdampak terhadap kesejahteraan petani jagung. Penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan oleh faktor produksi lain seperti pupuk, tenaga kerja, teknologi, luas lahan kemudian pengaruh dari karakteristik petani, aksesibilitas lembaga pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung. Selain itu, penelitian ini mengukur faktor produksi yakni benih, pupuk dan obat-obatan dengan satuan harga pembeliannya dan bukan dengan satuan kuantitas penggunaan terhadap usahatani jagung yang dilakukan. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan menambahkan pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel penelitian di atas. Penulis juga menggunakan metode analisis yang berbeda yakni menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode yang akan menganalisis pengaruh antar variabel penelitian.

Penelitian lain oleh Nilmawani & Kurniawan (2022) berjudul “Analisis Kesejahteraan Petani Jagung (Studi Kasus Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus, NTB)” Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, dan harga jual terhadap kesejahteraan petani. Ia menyimpulkan bahwa modal dan luas lahan pertanian berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani jagung. Penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan oleh faktor produksi lain seperti pupuk, benih, pestisida, herbisida, kemudian pengaruh dari karakteristik petani, aksesibilitas lembaga pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan

menambahkan pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel penelitian di atas. Penulis juga menggunakan metode analisis yang berbeda yakni menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode yang akan menganalisis pengaruh antar variabel penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung
2. Menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung
3. Menganalisis pengaruh aksesibilitas kelembagaan pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung
4. Menganalisis pengaruh aktivitas pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung
5. Menganalisis pengaruh aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani jagung di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi petani, sebagai tambahan informasi sekaligus evaluasi dalam hal penggunaan faktor-faktor produksi untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka sebagai petani. Selain itu, juga menjadi sumber informasi pentingnya faktor karakteristik petani, aksesibilitas kelembagaan pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian yang dilakukan petani terhadap usahatani dan kesejahteraan petani.
2. Bagi instansi atau lembaga terkait, sebagai bahan informasi untuk dapat mengambil kebijakan yang baik dan tepat untuk petani sehingga dapat menunjang peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani jagung.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa tambahan ilmu dan wawasan guna menjadi sumber Pelajaran bagi kalangan akademisi serta dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung

Jagung (*Zea mays, L.*) merupakan tanaman serealia termasuk *family poaceae*, ordo *Poales* yang merupakan tanaman berumah satu (*monoious*) dimana letak bunga jantan terpisah dengan bunga betina tetapi masih dalam satu tanaman (Suleman et al., 2019). Jagung didomestikasi lebih dari 9.000 tahun yang lalu di benua Amerika tepatnya di Meksiko bagian Selatan (Awika, 2011; Kennett et al., 2020). Meskipun jagung mengalami domestikasi yang agak terlambat dan relatif terisolasi hingga pemukiman Eropa di Amerika, jagung dengan cepat menyebar ke seluruh dunia sejak saat itu dan telah menjadi bahan pangan pokok global terkemuka dalam hal produksi tahunan yang melebihi 1 miliar metrik ton (García-Lara & Serna-Saldivar, 2018).

Jagung mengandung sekitar 72% pati, 10% protein, dan 4% lemak, memasok kepadatan energi 365 Kkal/100 g (Nuss & Tanumihardjo, 2010). Jagung menyediakan banyak vitamin B dan mineral penting bersama dengan serat (Ranum et al., 2014). Pada beberapa negara jagung merupakan sumber karbohidrat utama. Di beberapa daerah Indonesia, seperti Maluku dan Nusa Tenggara Timur, jagung merupakan sumber pangan utama (Sari et al., 2018). Jagung merupakan bahan makanan terpenting kedua setelah beras (Habib, 2013).

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis yang memberikan andil bagi pertumbuhan industri hulu hingga hilir serta memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang cukup besar (Dewanto et al., 2013). Jagung memiliki arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khusus pakan ayam (Bakhri, 2013). Jagung digunakan untuk berbagai macam olahan diantaranya, sayuran, tepung, etanol, minyak goreng, gula, dan pakan ternak (Adikara et al., 2018).

Indonesia termasuk penghasil jagung di dunia (Kabeakan et al., 2021) Indonesia masih melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan produksi jagung nasional, baik melalui perluasan tanam (ekstensifikasi) maupun melalui peningkatan produktivitas (intensifikasi). Namun, dengan semakin terbatasnya lahan pertanian, intensifikasi menjadi alternatif yang strategis untuk peningkatan produksi jagung (Hudoyo & Nurmayasari, 2019). Terlebih lagi setelah ditemukan bibit unggul hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panen lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produksi lebih tinggi (Purwanto et al., 2015).

2.2 Petani

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern (Hakim, 2018). Dalam pengertian lain petani merupakan sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut (Sari, 2019).

Petani juga bisa diartikan sebagai pelaku usahatani, umumnya tidak hanya secara langsung melaksanakan usahatani di lahan produksi, tetapi juga mereka yang mengusahakan atau mengelola lahan hingga produktif tanpaenggarapnya sendiri. Pelaku usaha tani dapat digolongkan atas (Garatu, 2010; Sahri et al., 2022):

- a. Petani gurem yaitu petani yang pendapatannya atau pemilikan lahannya sangat kecil, sehingga berada dibawah garis kemiskinan yang penghasilannya dari lahan kurang dari 320 kg setara beras setahun, petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan terbatas serta petani pengetahuan terbatas. Ciri dari petani kecil ini adalah kecilnya pemilikan dan penguasaan sumberdaya serta rendahnya pendapatan yang diterima.
- b. Petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan pertanian yang bukan miliknya. Upahnya diatur secara bagi hasil, mereka dapat pula menyewa lahan pada pemilik lahan dan mengelolanya.
- c. Petani pemilik yaitu petani yang memiliki lahan pertanian. petani pemilik dapat mengerjakan sendiri lahannya atau memberikan hak penerapan lahannya kepada petani lain. Selain itu, petani pemilik dapat pula menggadaikan lahannya kepada pemilik lain, artinya selama belum bisa melunasi harga gadainya, hak penggarapan lahan tersebut tetap di tangan penggadaai.

Petani dapat dibedakan antara *peasants* dan *farmers*. *Farmer* dipahami sebagai petani yang menguasai faktor produksi secara memadai dengan tanah pertanian yang relatif luas, mengakumulasi surplus usaha pertaniannya sehingga mempunyai modal yang relatif kuat dan mempunyai jejaring yang kuat. Sedangkan *peasants* (*subsistence farmers*) adalah petani yang menguasai sangat sedikit faktor produksi dan lebih sering menghasilkan produksi untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarganya (Khusna et al., 2019).

Petani sebagai SDM pertanian memiliki peran sangat penting dalam ketahanan pangan, karena petani yang secara langsung melakukan proses produksi bahan pangan (Christyanto & Mayulu, 2021). Produktivitas sektor pertanian yang tinggi dapat diupayakan secara bertahap melalui proses pemberdayaan petani yang dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan pangan serta memberikan dampak terhadap pendapatan serta kesejahteraan petani sendiri (Nippi & Pananrangi, 2019).

2.3 Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari tempat tinggal yang layak, tercukupinya kebutuhan terhadap sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan serta meningkatnya daya beli (Yacoub & Mutiaradina, 2020). Kesejahteraan juga dapat dipersepsikan sebagai keadaan seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkatan batas anggaran tertentu dan kondisi tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Nartin & Musin, 2022).

Pembangunan pertanian pada dasarnya ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani, sehingga dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan pertanian kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan (Ramdhani et al., 2015). Kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan petani yang meningkat, minimnya kegagalan panen, hingga produktivitas meningkat. (Keumala & Zainuddin, 2018).

Tingkat kesejahteraan petani dapat digambarkan dari pendapatan yang diperoleh, karena pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga (Maramba, 2018; Sari, 2019). Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani yang dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas usahatani itu sendiri (Asriyah et al., 2021; Jafar et al., 2020). Minimnya pendapatan yang diterima oleh petani dari sektor pertanian mengakibatkan kesejahteraan petani terbilang masih rendah (Setiawan et al., 2019).

Lebih lanjut, peningkatan kesejahteraan masyarakat tani perlu dilakukan dengan peningkatan pada penggunaan sarana produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah, dan modal

dalam meningkatkan produksi pertanian (Thamrin et al., 2012). Peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani yang diharapkan dapat membentuk suatu masyarakat tani yang sejahtera dan mempunyai kehidupan yang layak (Putra, 2012).

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani

2.4.1 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi (Andayani, 2016). Faktor produksi dikenal juga dengan istilah input, sedangkan jumlah produksi disebut output (Habib, 2013). Sehingga, segala jenis input yang digunakan dalam proses produksi yang pada akhirnya menghasilkan hasil produksi berupa output disebut sebagai faktor produksi (Kamal, 2020).

Faktor produksi dalam persepsi pertanian adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Kilo et al., 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi produksi, antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, benih, dan teknologi termasuk ketersediaan irigasi (Deviani et al., 2019).

Faktor produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Siwu et al., 2018). Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor yang dimiliki petani tersebut untuk meningkatkan produksi hasil panennya (Yusuf et al., 2014). Penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi yang kurang tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani, sehingga akan mempengaruhi pendapatan dari hasil produksi petani hingga kesejahteraan petani (Onibala et al., 2017).

2.4.2 Karakteristik Petani

Karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek (Hajati et al., 2018). Secara sederhana, karakteristik dapat didefinisikan sebagai ciri-ciri yang dimiliki seseorang (Iskandar et al., 2020). Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan (Kadir et al., 2021).

Secara spesifik, karakteristik petani merupakan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mandang et al., 2020). Karakteristik petani dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis usaha tani (Burano & Siska, 2019). Karakteristik petani dapat meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani (Bakce, 2021; Khusna et al., 2019; Setiyowati et al., 2022).

Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan produksi usahatani (Burano & Siska, 2019). Karakteristik petani akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, karena karakteristik yang dimiliki berpengaruh terhadap tingkat produksi hingga pendapatan yang dihasilkan (Chaerani, 2019). Karakteristik sosial ekonomi petani dalam usahatani berpengaruh terhadap produksi, produktivitas dan juga pendapatan petani. Setiap petani memiliki karakter sosial ekonomi yang berbeda, perbedaan ini yang dapat menimbulkan perbedaan tingkat pendapatan dalam setiap usahatannya (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019).

2.4.3 Aksesibilitas Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh, dari dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum (Effendy & Mustofa, 2020). Kelembagaan pertanian termasuk kelembagaan petani memiliki titik strategis dalam menggerakkan sistem agribisnis di perdesaan (Wahyuni, 2017).

Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, kelembagaan petani berperan sebagai wahana pendidikan yang memobilisasi sumber daya lokal, mencakup tenaga kerja, modal, pengetahuan, dan informasi agar mampu mengembangkan usaha tani berkelanjutan dan kelembagaan petani mandiri, memperjuangkan kepentingan anggota dalam mengembangkan kemitraan usaha, menampung dan menyalurkan aspirasi anggota terkait usaha tani termasuk media komunikasi antara petani dan pemerintah, dan membantu menyelesaikan permasalahan anggota dalam usaha tani (*Undang - Undang Nomor 19 Tahun 2013*, 2013)

Dalam proses pengelolaan faktor-faktor produksi, hingga pengolahan hasil sangat diperlukan peran kelembagaan pertanian yang membantu petani dalam meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai produktivitas, efisiensi dan daya saing dalam berusaha tani (Herdini & Masduki, 2021; Nuraini et al., 2016). Melalui kelembagaan diharapkan petani mampu meningkatkan kompetensi, kapasitas dan kemandiriannya, serta menguasai teknologi usaha tani (Sihombing, 2023).

Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan memberdayakan sumber daya manusia dalam pertanian termasuk dalam strategi yang dilakukan Kementerian Pertanian dalam mencapai peningkatan kesejahteraan petani (Watemin & Budiningsih, 2015). Upaya peningkatan kesejahteraan petani dapat dilakukan melalui pemberdayaan petani yang merupakan wujud pengembangan kualitas SDM melalui penyediaan informasi pertanian dari tingkat pusat sampai pedesaan dengan melibatkan kelembagaan pertanian (Christyanto & Mayulu, 2021). Hadirnya kelembagaan yang aksesibel bagi petani seperti pasar untuk petani, lembaga ekonomi koperasi, kelompok tani dan lembaga penyuluhan untuk petani diharapkan menjadikan petani lebih kuat dan mandiri dalam melakukan produksi usahatani dan menjanjikan peningkatan kesejahteraan petani (Aulia et al., 2021; Dinata et al., 2014; Khairunnisa et al., 2021; Pramono & Yuliawati, 2019; Putera et al., 2015; Winasari & Budhi, 2023).

2.4.4 Aktivitas Pertanian

Aktivitas pertanian dapat didefinisikan sebagai kegiatan usaha pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan tanah, tanaman, hewan (termasuk ikan) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia (sebagai bahan pangan, sandang, papan dan pakan untuk kepentingan industri, perdagangan, estetika dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari) (Ali, 2017). Dalam artian lebih sempit, aktivitas pertanian merupakan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Azmi et al., 2022).

Aktivitas pertanian dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan suatu ekosistem buatan yang bertugas menyediakan bahan makanan bagi manusia. Adapun ciri-ciri suatu aktivitas atau kegiatan pertanian yakni (1) Dalam proses produksi harus terbentuk bahan-bahan organik dari

zat anorganik dan bantuan tumbuhan atau hewan, dan (2) Adanya usaha manusia untuk memperbaharui proses produksi yang bersifat “reproduktif” dan “budidaya” (Kusmiadi, 2014).

Aktivitas pertanian dalam artian pengelolaan atau budidaya tanaman lebih dikenal sebagai usahatani. Usahatani sendiri meliputi kegiatan pengelolaan input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga mendapatkan pendapatan yang juga tinggi (Darmadji et al., 2023).

Aktivitas pertanian atau kegiatan usahatani yang dilakukan oleh pelaku usahatani yakni petani dinilai dapat mempengaruhi kesejahteraan petani itu sendiri. Hal ini karena aktivitas pertanian yang terdiri dari proses produksi termasuk pembudidayaan tanaman, produktivitas usahatani, dan hasil produksi usahatani akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani yang dapat membentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat tani (Ardika & Budhiasa, 2017; Wahyuningsih et al., 2018). Selain itu, aktivitas pertanian melalui diversifikasi pertanian dengan melakukan budidaya beragam jenis tanaman dapat membuka kesempatan bagi petani agar memiliki berbagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Petani dapat mengoptimalkan potensi lahan mereka, memanfaatkan peluang di pasar yang berbeda, dan mengurangi risiko pasar dari produksi jenis tanaman berbeda (Mu'min et al., 2014; Rusdiana & Praharani, 2015; Sirajuddin, 2021).

2.4.5 Aktivitas Non – Pertanian

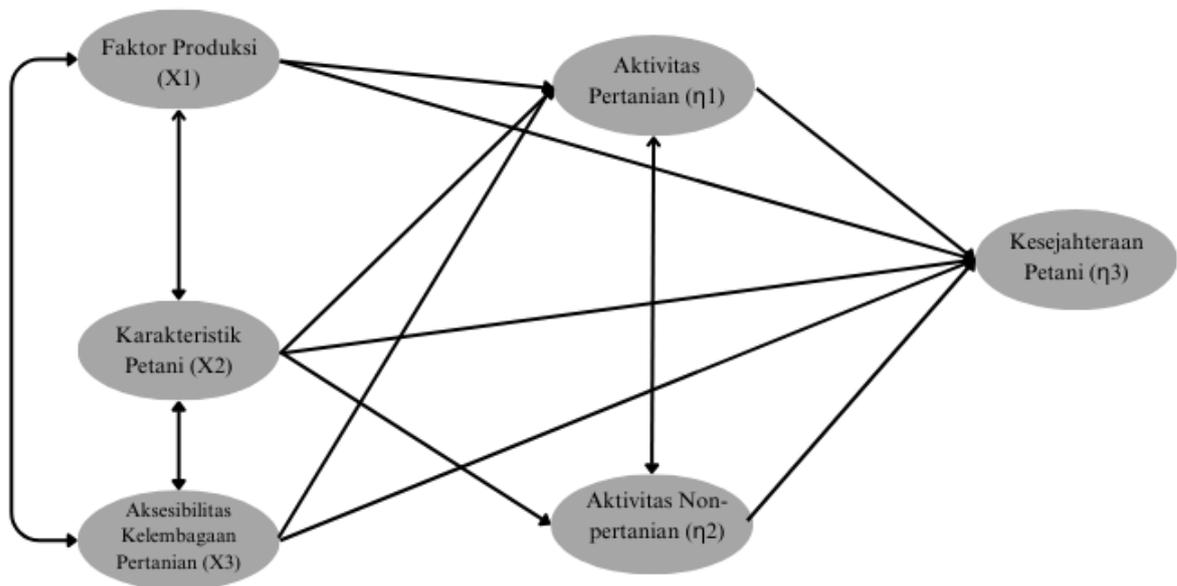
Aktivitas Non-pertanian pada dasarnya adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang selain berusahatani. Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai pekerjaan sampingan bagi seorang petani diluar usahatani yang dilakukan. Pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan dikerjakan (Halim, 2021).

Permasalahan terkait pendapatan keluarga petani yang cenderung rendah dan tidak bertambah mengakibatkan pendapatan dari hasil pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani apalagi jika terjadi gagal produksi atau kenaikan harga pasar, sehingga petani perlu mencari pekerjaan sampingan (Widyawati, 2017). Adanya penurunan dalam hasil produktivitas panen dari hampir seluruh jenis hasil pertanian, ditambah mayoritas petani yang bekerja di sawah kurang dari setengah hektar, aktivitas pertanian kehilangan potensi untuk menciptakan tambahan lapangan pekerjaan dan peningkatan penghasilan, sehingga petani memerlukan pendapatan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari (Aditya et al., 2023; Sholeh & Mublihatin, 2021).

Aktivitas non-pertanian dalam konteks ini merupakan pekerjaan sampingan di luar pekerjaan petani dalam mengusahakan usahatannya yang secara langsung atau tidak langsung tapi secara positif dapat memberikan pendapatan yang esensial untuk menjamin kesejahteraan rumah tangga petani (Andriani, 2017). Salah satu Upaya petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui sumber pendapatan alternatif (diversifikasi pendapatan) dengan mencari lapangan pekerjaan disamping menjadi petani (Sirajuddin, 2021). Mayoritas petani di daerah pedesaan masih mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, namun selain itu petani melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi peternak, pedagang (warung, pedagang kaki lima), buruh (tukang bangunan), hingga jasa untuk menambah pendapatan (Rozali et al., 2019; Zahri & Febriansyah, 2014).

2.5 Kerangka Pemikiran

Peningkatan kesejahteraan petani terutama petani jagung di daerah sentra produksi jagung seperti di Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan dengan menganalisis pengaruh dari faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani jagung. Penelitian ini memfokuskan terhadap 5 faktor yang diyakini baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan petani jagung yakni faktor produksi, karakteristik petani, aksesibilitas kelembagaan pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian. Adapun Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari faktor-faktor atau variabel-variabel tersebut adalah dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Sehingga, bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modeling* Menganalisis Kesejahteraan Petani Jagung di Kabupaten Bantaeng, 2023